

Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Mamajang Makassar

Marina¹

¹Departement of Midwifery, STIKES Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: dukungan keluarga, pemberian asi eksklusif pada bayi</p> <p>Dikirim : 5 Septemberi 2022 Direvisi : 10 Septemberi 2022 Diterima : 10 September 2022</p> <p> Marina  marinawinner90@gmail.com  -</p>	<p>Susu ibu adalah makanan paling sempurna dan alami untuk bayi yang baru lahir. Memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain sangat dianjurkan. Dukungan dari keluarga sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah Puskesmas Mamajang Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan membandingkan kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan yang tidak. Jumlah ibu yang terlibat dalam penelitian ini adalah 25 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang dukungan keluarga. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah ini. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mencari informasi yang lebih banyak tentang ASI eksklusif agar dapat memberikan dukungan yang optimal kepada ibu menyusui. Selain itu, tenaga kesehatan juga perlu lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

ASI merupakan nutrisi ideal bagi bayi yang baru lahir. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi berarti bayi hanya mendapatkan asupan dari ASI ibunya tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, jus buah, atau makanan padat. Pengecualian hanya berlaku untuk pemberian vitamin, mineral, atau obat-obatan yang direkomendasikan oleh dokter. (Prasetyono, 2019). Data Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2018 mengungkapkan bahwa rata-rata pemberian ASI hanya kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama 6 bulan pertama di seluruh dunia adalah sekitar 38%. Di Indonesia, meskipun sebagian besar ibu menyusui,

namun hanya kurang dari setengahnya yang memberikan ASI eksklusif (Fira, 2019). Hasil survei tahun 2018 menunjukkan bahwa mayoritas ibu di Indonesia memulai menyusui, tetapi angka pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama masih perlu ditingkatkan. (Kemenkes, 2018). Sejalan dengan perayaan Pekan Menyusui Sedunia, UNICEF dan WHO mendesak pemerintah dan mitra pembangunan untuk meningkatkan dukungan bagi ibu menyusui di Indonesia. Data RISKESDAS 2021 menunjukkan penurunan signifikan pada praktik pemberian ASI eksklusif dan inisiasi menyusui dini, yang mengindikasikan urgensi untuk memperkuat program-program promosi ASI. Hasil survei UNICEF tahun 2020 di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa mayoritas ibu (30,1%) memulai menyusui bayi mereka dalam waktu 1-6 jam setelah kelahiran. Namun, masih ada sebagian kecil ibu (11,1%) yang menunda inisiasi menyusui hingga lebih dari 48 jam. Meskipun demikian, secara keseluruhan, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Sulawesi Selatan cukup tinggi, yaitu 57,48% pada tahun 2020, sedikit meningkat dari tahun 2017 yang sebesar 57,05%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2019, 72,43% ibu di Kota Makassar memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka. Namun, data dari Puskesmas Mamajang menunjukkan penurunan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif dari 408 orang pada tahun 2019 menjadi 30 orang pada Mei 2020. Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat bagi ibu di antaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi resiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal (Walyani, 2020). Penelitian Fitriyani Bahria tahun 2020 membuktikan adanya keterkaitan antara status pekerjaan seorang ibu dengan kebiasaan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian lain yang lebih menitikberatkan pada peran dukungan keluarga dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Melalui observasi langsung yang dilakukan pada 3 Juni 2022 di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar, diperoleh data bahwa dari total 25 ibu menyusui, sebanyak 60% (15 ibu) telah menerapkan pemberian ASI eksklusif. Namun, 40% (10 ibu) lainnya masih memberikan susu formula tambahan kepada bayi mereka. Alasan utama yang dikemukakan adalah padatnnya aktivitas pekerjaan dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

2. Metode

Studi ini mengadopsi pendekatan penelitian observasional analitik dengan rancangan kasus-kontrol. Metode ini melibatkan penelaahan data masa lalu untuk mengidentifikasi hubungan antara pemberian ASI eksklusif sebagai faktor penyebab dengan hasil yang ingin dicapai. Data awal kami dapatkan secara langsung dari masyarakat yang kami kunjungi di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar. Kami menggunakan daftar pertanyaan khusus untuk mengumpulkan data ini. Selain itu, kami juga mengumpulkan data tambahan dari catatan-catatan yang sudah ada di Puskesmas Mamajang Makassar untuk melengkapi hasil penelitian kaminelitian. Dalam penelitian ini, kami menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis (kuesioner) sebagai alat pengumpul data. Kuesioner ini

terdiri dari 8 pernyataan yang telah diuji keandalan dan keabsahannya, dirancang untuk mengukur seberapa besar dukungan keluarga terhadap ibu menyusui. Untuk mengukur seberapa sering ibu memberikan ASI eksklusif, kami menggunakan skala Likert. Responden diminta untuk memilih tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan dalam skala tersebut..

3. Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus-kontrol untuk menyelidiki dampak pemberian ASI eksklusif pada kesehatan bayi. Data penelitian dikumpulkan secara mundur dengan membandingkan kelompok bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan kelompok yang tidak, khusus di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar. (Notoadmodjo, 2017).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Keluarga Yang Berada Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Identitas	Responden	Frekuensi	%
Jumlah anak	Satu	21	84,0
	Dua	4	16,0
Pendidikan	SD	11	24,0
	SMP	3	20,0
	SMA	5	32,0
Status Pekerjaan	Sarjana	6	24,0
	Bekerja	14	56,0
	Tidak Bekerja	11	44,0

Dari tabel di atas dapat dilihat jika dari variabel anak jumlah anak yang paling banyak adalah 1 dengan persentase 84% sedangkan untuk pendidikan tertinggi adalah dengan lulusan SD dengan persentase 24 % disisi lain untuk bagian pekerjaan yang paling banyak adalah yang bekerja dengan persentase 44 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Yang Berada Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Baik	6	24,0
Kurang Baik	19	76,0

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa yang mendapat dukungan keluarga kurang baik menjadi persentase tinggi yakni berada di angka 76%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Asi Pada Bayi Usia 0-6 bulan Yang Berada Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Pemberian ASI	Frekuensi	%
Memberikan ASI tanpa makanan tambahan (Tidak)	8	32,0
Memberikan asi dengan makanan tambahan (Ya)	17	68,0

Dari tabel terlihat bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI tanpa makanan tambahan lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan ASI dengan makanan tambahan yaitu dengan persentase 68%

4. Pembahasan

Dari penelitian ini, terlihat jelas bahwa kurangnya dukungan keluarga merupakan masalah yang sering ditemui di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar. Sebanyak 76% responden menyatakan bahwa keluarga mereka kurang mendukung pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai manfaat ASI eksklusif bagi bayi. Akibatnya, banyak bayi di bawah 6 bulan diberikan makanan tambahan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti yang ditekankan oleh Roesli (2020). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga masih kurang informasi mengenai bagaimana cara memberikan dukungan yang optimal bagi ibu yang sedang menyusui. Selain itu, tuntutan pekerjaan dan aktivitas lainnya seringkali membuat keluarga sulit untuk fokus sepenuhnya pada kebutuhan bayi. Bantuan dan dorongan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja, disebut dukungan sosial. Dukungan ini bisa berupa bantuan materi, semangat, atau informasi yang membuat kita merasa lebih baik. Keluarga adalah salah satu sumber dukungan sosial yang paling penting. Sebuah penelitian sebelumnya menemukan bahwa banyak orang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga mereka. Hal ini seringkali terjadi karena kesibukan anggota keluarga. Suami dan keluarga bisa membantu ibu menyusui dengan memberikan semangat dan membantu dalam pekerjaan rumah tangga. (Roesli,2020). Dukungan sosial berperan krusial dalam perjalanan menyusui seorang ibu. Semakin banyak angin segar yang menerpa seorang ibu untuk terus menyusui, maka semakin lama ia akan bertahan menyusui. Kehadiran suami, keluarga, atau lingkungan yang suportif sangat berarti. Namun, jika seorang ibu merasa terisolasi atau dihadapkan pada tekanan untuk berhenti menyusui, ia mungkin akan memilih jalan yang lebih mudah.(Proverawati, 2020).

Dari 25 ibu yang kami wawancarai, mayoritas atau sebanyak 68% menyatakan bahwa mereka hanya memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka hingga usia 6 bulan. Sebagian kecil, yakni 32%, memberikan ASI dengan tambahan makanan lain. Alasan utama para ibu memilih ASI eksklusif adalah karena mereka ingin memastikan bayi mereka tumbuh kembang dengan sehat dan terhindar dari risiko kesehatan. Memberikan makanan padat terlalu awal pada bayi dapat mengganggu produksi ASI dan membuat bayi enggan menyusu. Makanan seperti nasi dan pisang yang terlalu berat bagi sistem pencernaan bayi dapat menyebabkan masalah serius seperti penyumbatan usus dan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Memulai MPASI sebelum waktunya dapat menghambat pertumbuhan alami bayi dan meningkatkan risiko kesehatan. Bayi yang terlalu cepat diperkenalkan pada makanan padat berisiko mengalami gangguan pencernaan, obesitas, dan alergi makanan. Mempercepat pemberian makanan padat pada bayi dapat mengganggu proses menyusui alami dan meningkatkan risiko bayi mengalami masalah kesehatan. Sistem pencernaan bayi yang belum matang dapat kesulitan mencerna makanan padat, sehingga menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti penyumbatan usus dan gangguan pertumbuhan (Prasetyono, 2019). Meskipun ASI eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan dan kesehatan bayi, sayangnya praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum optimal. Data terbaru menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian Oktalina dkk. tahun 2019, ditemukan bahwa lebih dari setengah (63,5%) ibu dalam penelitian tersebut memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pilihan pemberian ASI eksklusif ini sejalan dengan anjuran para ahli karena ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi baru lahir. Penelitian membuktikan bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan lain selama enam bulan pertama kehidupan terbukti mampu melindungi bayi dari berbagai macam infeksi, termasuk infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, dan penyakit berbahaya lainnya. (Proverawati, 2020). Berbagai kajian ilmiah telah menunjukkan bahwa air susu ibu (ASI) adalah nutrisi paling sempurna untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi terbukti efektif dalam mencegah berbagai macam penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernapasan atas, otitis media, dan penyakit serius lainnya. Meskipun pemahaman masyarakat tentang manfaat ASI telah mengalami kemajuan, namun masih banyak ibu yang belum berhasil memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar, terutama dalam menghadapi tantangan seperti jadwal kerja yang padat dan berbagai tuntutan kehidupan sehari-hari. (Haryono, 2019). Berdasarkan hasil pengujian statistik, tidak ditemukan bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar. Hasil uji chi-square yang diperoleh tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak ditemukan kaitan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mamajang. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif dan kesibukan mereka yang menyebabkan tidak ada waktu untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai ASI. Sejalan dengan penelitian Arizki dkk. (2018), penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam memberikan informasi yang benar tentang ASI eksklusif. Kurangnya dukungan informasional ini berdampak langsung pada praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat, khususnya di Kelurahan Pringpus. Selama masa menyusui, keluarga memberikan bantuan yang sangat berarti bagi ibu. Bantuan tersebut meliputi dukungan praktis dalam mengurus bayi, seperti mengganti popok dan memandikan bayi, serta dukungan emosional dengan memberikan perhatian dan pengertian. (Nafi'atul, et.al. 2019). Menyusui tidak terhalang oleh pekerjaan. Merumuskan tujuh strategi khusus untuk membantu ibu bekerja memberikan ASI eksklusif kepada anak-anak mereka :

1. Menyiapkan payudara agar siap menyusui.
2. Belajar tentang ASI dan cara menyusui yang benar.
3. Melibatkan keluarga dalam mendukung pemberian ASI.
4. Memilih rumah sakit atau tempat bersalin yang mendukung ASI.
5. Memilih dokter atau bidan yang mendukung ibu menyusui.
6. Mencari bantuan ahli menyusui jika mengalami kesulitan (Roesli, 2020).

5. Kesimpulan

Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar belum memberikan dukungan yang optimal terhadap pemberian ASI eksklusif. Meskipun demikian, pemberian ASI tanpa tambahan makanan lain (ASI eksklusif) masih menjadi praktik yang paling umum di daerah ini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga tidak memengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan di wilayah tersebut.

6. Daftar Pustaka

- Bahriyah, F., Jaelani, A. K. & Putri, M. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance* 2, 113 (2020).
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulsel. Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan 2018.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. Laporan Riset Kesehatan Dasar Kesehatan Kota Makassar 2020.
- Haryono & Setianingsih. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. (Gosyen Publishing, 2019).
- Fira (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pencapaian Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Marylyn & Friedman. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Aplikasi ; Praktik. Vol. 1 (EGC, 2019).
- Nafi'atul Yusro, A., Triana, Hardjanti, S., Sukowati, F. & Kebidanan, J. 2019. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang.
- Oktalia, O., Muniroh, L. & Adiningsih, S. Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia* 10, (2019).
- Proverawati. BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah). (Nuha Medika, 2020).
- Puskesmas Mamajang Makassar 2022. Data rekam medik puskesmas mamajang makassar 2020-2021.
- Prasetyono. Buku pintar asi eksklusif. (diva press, 2019).
- Roesli. Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif. (Pustaka Bunda, 2020).
- Royaningsih, N. & Wahyuningsih, S. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* 5, 56 (2020).
- UNICEF Indonesia, 2019. Pekan Menyusui Sedunia: Unicef dan WHO Serukan Dukungan Yang Lebih Besar Terhadap Pemberian Asi Di Indonesia Seiring Penurunan Tingkat Menyusui Selama Pandemi Covid-19.
- Walyani. Perawatan Kehamilan Dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir Dan Tumbuh Sehat. (Pustaka Baru Press, 2020).